

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan dan digadagadag akan membawa perubahan di masa depan dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu kita harus berusaha memperhatikan dan memahami pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak di masa remaja. Pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir remaja sekarang, dengan pendidikan manusia akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Namun pendidikan tidak hanya terfokus pada akademik saja namun harus juga bisa membentuk karakter manusia yang baik supaya tidak terjerumus dalam hal-hal yang merugikan dirinya.

Dalam keadaan sesungguhnya, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orangtua, saudara ataupun kerabat dekat yang tinggal satu rumah (lingkungan keluarga). Melalui lingkungan seperti itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kali. Orangtua, saudara maupun kerabat mencurahkan perhatian untuk mendidik anak supaya memperoleh dasar pola pergaulan hidup yang baik dan benar.

Menurut *World Health Organisation* (2013: 8) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan Indonesia adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sementara itu, menurut Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak Reproduksi (BKKBN) batasan usia

remaja adalah 10 sampai 21 tahun. Umur menurut WHO, BKKBN maupun menurut Departemen Kesehatan Indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia remaja merupakan usia pelajar yang berada pada rentang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Masa remaja merupakan fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Dalam masa peralihan ini remaja perlu banyak belajar berbagai keterampilan intelektual dan sosial baru. Banyak sekali ditemui remaja yang berprestasi baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun tidak dipungkiri bahwa pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti *trend* dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal tersebut dapat memudahkan remaja untuk terdorong melakukan kenalakan remaja, terjerumus pada pergaulan yang salah karena *trend* dan gaya hidup orang lain atau teman-temannya yang mereka ikuti. Salah satu kenalakan remaja tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

Belakangan ini banyak kasus yang beredar tentang penyalahgunaan narkoba. Narkotika, psikotropika dan zat adiktif atau disebut juga NARKOBA telah menjadi momok yang membahayakan bagi generasi bangsa.

Sejumlah ahli menyatakan bahwa pada saat ini penggunaan dan penyalahgunaan obat dan zat adiktif merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan sebagian besar remaja, hal ini sebenarnya tidak hanya berdampak pada kesehatan mereka tetapi juga berimplikasi pada berbagai perilaku berisiko dan

anti-sosial, seperti tindak kejahatan, kekerasan, delinkuensi, dan seks bebas (Afiatin, 2010: 14)

Di Indonesia dan berbagai belahan dunia lainnya, narkoba dan obat-obatan berbahaya (narkoba) telah menjangkiti segala aspek masyarakat, terutama generasi muda (Hakim, 2009: 33).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika, pasal 1 disebutkan bahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis. Dampak mengonsumsi narkoba dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai, menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Dari penelitian data yang dirilis BNN pada akhir tahun 2017 sebanyak 58,365 tersangka berhasil ditangkap karena penyalahgunaan narkoba. Sedangkan 79 tersangka pengedar lainnya ditembak mati. Jumlah yang terungkap itu tentu hanya sebagian kecil saja fakta di lapangan menggambarkan bahwa peredaran narkoba telah menyusup lebih luas hingga berbagai profesi dan usia.

Di Indonesia setiap tahun Rp 288 triliun terbuang percuma untuk menikmati narkoba. Sebanyak 5,5 juta penduduk pernah mengalami ketergantungan narkoba dan angka tersebut terus bertambah. Tingginya angka penyalahgunaan narkoba di tanah air telah mengundang keprihatinan dari United Nations International Drugs Control Programme (UNDCP). Lembaga Anti Madat PBB ini telah memberikan lampu kuning atau status hati-hati untuk masalah penyalahgunaan narkoba dan lampu merah untuk status berbahaya untuk

masalah penyalahgunaan psikotropika di Indonesia. Menghadapi tingginya penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini menuntut kita untuk selalu menggelorakan kepedulian terhadap bahaya narkoba serta mensinergikan seluruh kekuatan untuk melakukan aksi nyata dalam memerangi narkoba.

Jenis obat ini yang seharusnya digunakan dalam dunia medis itu semakin laris beredar di kalangan remaja. Semakin marak beredarnya narkoba akhir-akhir ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa Indonesia sebagai salah satu tempat peredaran narkoba. Sampai sekarang penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Hampir mudahnya mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Misalnya dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik dan tempat-tempat perkumpulan anak remaja (*geng*).

Berdasarkan jurnal hasil penelitian Ayu (2012) populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan XI SMA Negeri di Kota Blitar. Pengambilan sampel penelitian menggunakan simple random sampling. Jumlah sampel yang penelitian sejumlah 159 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan angket persepsi siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa persepsi sejumlah siswa SMA negeri terbukti tepat dan baik terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

Sedangkan menurut jurnal penelitian oleh Farida (2006) Resiliensi dan sikap terhadap penyalahgunaan zat terhadap remaja. Penelitian ini dilakukan pada anak SLTP kelas X Jakarta yang berjumlah 101 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *convinience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik



*convinience sampling* sangat berpengaruh terhadap seseorang penggunaan napza mempunyai nilai signifikan sebesar 0,248%. Subjek cenderung berada didalam kondisi yang kondusif terhadap penggunaan napza. Penggunaan napza ditemukan di dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya. Subjek cenderung menghadapi kesulitan disekolah serta memiliki teman sebaya atau teman bermain yang beranggotakan dalam suatu kelompok geng dan mengalami penolakan oleh teman sebaya di sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi dengan siswa kelas XI MIPA 1 dan wawancara melalui kolaborator (guru BK) pada tanggal 10 Januari 2018 kepada guru Bimbingan dan Konseling di MAN 01 Kudus, diperoleh informasi bahwa siswa di MAN 01 Kudus kelas XI MIPA 1 dengan jumlah 32 siswa masih sangat kurang tingkat pemahaman tentang narkoba, siswa yang belum tahu tentang hal yang di timbulkan dari bahaya narkoba, dan motif pengedaran, jenis-jenis narkoba, penyebaran narkoba dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk memerangi penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 05 September 2017 terhadap guru BK, selama peneliti melaksanakan PPL di MAN 01 Kudus ini terdapat satu siswa yang menyalahgunakan narkoba dan sudah menjadi kecanduan. Siswa tersebut telah mengonsumsi narkoba sejak tahun 2017 atau saat masih kelas X, alasan menggunakan narkoba karena adanya permasalahan keluarga dan faktor lingkungan sekitar rumah. Upaya yang sudah guru BK dilakukan konseling individu, *home visit*, memanggil orangtua siswa ke sekolah untuk bersama-sama mendiskusikan dan mencari jalan keluar, serta berupaya mencari n pondok

pesantren agar siswa tersebut jauh lingkungan sosial yang kurang baik di rumah. Namun tindakan yang dilakukan oleh guru BK tersebut masih kurang optimal karena hanya menangani siswa yang menyalahgunakan narkoba, dan belum melakukan tindakan pencegahan terhadap siswa yang tidak menyalahgunakan narkoba.

Masalah lain yang timbul dari penyalahgunaan narkoba adalah adanya siswa yang saat merayakan kelulusan melakukan pesta narkoba bersama teman-temannya di rumah hingga overdosis faktor lain yang menyebabkan siswa mengonsumsi narkoba ialah pergaulan bebas (merasa dirinya hebat ketika memiliki komunitas), keluarga bermasalah (*broken home*), lingkungan keluarga otoriter, *stress*, ketidaktahuan tentang bahaya narkoba (coba-coba), keinginan menghibur diri dan merasa tidak diperhatikan, tidak diterima atau tidak disayangi dalam lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan.

Mengamati gejala-gejala tersebut peneliti berasumsi akan memberikan informasi tentang pemahaman bahaya narkoba dengan layanan informasi dengan bantuan media audio visual yang diharapkan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pelayanan yang diberikan oleh peneliti, dengan demikian peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi yang diharapkan dapat mencegah siswa agar tidak mencoba-coba dan menyalahgunakan narkoba.

Prayitno dan Amti (2009: 259) menyatakan layanan informasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas

atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Penyampaian materi dalam pelaksanaan layanan informasi memerlukan media sebagai penyalur pesan tentang apa yang ingin disampaikan kepada siswa. Peneliti menggunakan media audio visual tersebut dalam penelitian ini.

Menurut Djamarah (2002: 14) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media suara dan gerak.

Mengenai hasil penelitian tentang pemahaman siswa pada kelas XI MIPA 1 di MAN 01 Kudus, masih sangat kurang mereka belum paham akan apa itu narkoba, bagaimana efek yang ditimbulkan ketika dikonsumsi oleh manusia, apa saja jenis-jenis narkoba, faktor-faktor apa yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba. Dengan pemahaman yang sangat kurang ini peneliti berharap akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi siswa agar dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan narkoba mereka dapat mencari jalan keluar yang terbaik bagi dirinya dan orang di sekitarnya.

Maka peneliti akan memberikan layanan informasi menggunakan media audio visual yang merupakan layanan dalam bimbingan konseling bertujuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan sosial yang dipadukan oleh media audio visual agar dalam proses penyampaian materi terhadap siswa lebih efektif dan optimal yang awalnya siswa kurang paham apa itu narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak narkoba, akibat penyalahgunaan narkoba dan bagaimana pencegahan narkoba menjadi lebih paham dan mengerti menjauhi obat-obatan terlarang tersebut. Media audio visual dipilih peneliti karena siswa diharapkan

lebih mampu memahami apa yang ingin disampaikan oleh peneliti. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media suara dan gambar (gerak ). Media audio visual akan membuat siswa lebih tertarik untuk memahami apa yang ia sedang pelajari, sehingga membuat ingatan siswa tentang materi yang disampaikan lebih tahan lama.

Untuk mengatasi permasalahan siswa tentang kurangnya pemahaman bahaya narkoba peneliti menentukan jadwal dari penelitian agar dapat fokus ditangani sesuai dengan keinginan peneliti, maka penelitian dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus selama 1 bulan pada minggu kedua bulan Mei hingga minggu pertama bulan Juni 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 10 Januari 2018 peneliti akan berupaya membantu meningkatkan pemahaman mengenai bahaya Narkoba dengan layanan informasi menggunakan media audio visual pada kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus. Dengan judul penelitian ” Upaya Pemahaman Bahaya Narkoba Melalui Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Bagi Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus Tahun Ajaran 2017/2018”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1** Apakah layanan informasi dengan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus ajaran 2017/2018”?



**1.2.2** Bagaimana peningkatan pemahaman bahaya narkoba melalui layanan informasi dengan media audio visual pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus ajaran 2017/2018”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus tahun ajaran 2017/2018 dengan tujuan:

**1.3.1** Mendiskripsikan layanan informasi dengan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus ajaran 2017/2018.

**1.3.2** Untuk memperoleh peningkatan pemahaman bahaya narkoba melalui layanan informasi dengan media audio visual pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus ajaran 2017/2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritik maupun praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi untuk menambah referensi terkait bahaya narkoba khususnya peningkatan pemahaman bahaya narkoba melalui layanan informasi dengan media audio visual. Sekaligus menjadi bahan pustaka untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Siswa bisa meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka tentang bahaya narkoba dengan media audio visual yang sudah disajikan oleh peneliti agar mereka dapat terhindar dari narkoba dan informasi yang sudah disampaikan oleh peneliti dijadikan tameng untuk dirinya sendiri.

#### **1.4.2.2 Bagi Wali Kelas**

Wali kelas diharapkan mampu memahami dan selalu memantau kondisi maupun situasi yang sedang dialami siswa (peserta didik).

#### **1.4.2.3 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK dapat memperoleh alternatif meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba dengan media audio visual bagi siswa yang membutuhkan informasi tersebut.

#### **1.4.2.4 Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah mendapatkan informasi baru tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah, bahwasannya layanan informasi juga berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman tentang bahaya narkoba.

#### **1.4.2.5 Bagi Peneliti**

Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai pengalaman berharga karena peneliti berhasil melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian “Upaya Pemahaman Bahaya Narkoba melalui Layanan Infomasi Media Audio Visual Bagi Siswa kelas XI MIPA 1

MAN 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”. Maka ruang lingkup pembahasan ini mengenai bahaya narkoba dan layanan informasi dan dengan penggunaan media audio visual. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa dari kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus.

Siswa yang pemahamannya kurang tentang bahaya narkoba bisa saja tanpa ia sadari melakukan penyalahgunaan narkoba dengan pemicu awal biasanya dipengaruhi oleh faktor internal (lingkungan atau keluarga) dan faktor eksternal (diri sendiri). Pemahaman masalah bahaya narkoba yang dilakukan oleh siswa pada kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus diupayakan menggunakan layanan dan media yang tepat dan sesuai, jika penelitian terjadi ketidak sesuaian dengan pemilihan layanan dan media atau metode yang tepat maka permasalahan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa yang muncul akan sia-sia. Oleh sebab itu peneliti menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual yang mana layanan ini akan dikolaborasi dengan pemutran *film* yang memotivasi siswa agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Teknik ini menjadikan siswa lebih berminat dalam proses pembelajaran, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama, dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman, melengkapi sumber belajar yang lain. Peneliti

menggunkan media audio visual dengan tujuan agar siswa mampu meningkatkan pemahamannya tentang bahaya narkoba.

## **1.6 Definisi Operasional**

Sehubungan dengan judul penelitian “Upaya Pemahaman Bahaya Narkoba melalui Bimbingan Klasikal Layanan Infomasi Media Audio Visual Bagi Siswa kelas XI MIPA 1 MAN 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018” ini peneliti memiliki gambaran tentang aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Maka definisi operasional yaitu sebagai berikut:

### **1.6.1 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba**

Pemahaman siswa tentang bahaya narkoba ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang bahaya narkoba yang ditimbulkan bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Dampak yang mungkin akan timbul secara fisik maupun psikis. Pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dilakukan dengan observasi secara langsung terhadap siswa kelas XI MIPA 1 dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan waktu PPL di MAN 01 Kudus.

Narkoba adalah sejenis obat-obatan yang mampu mengganggu sistem kerja saraf tubuh untuk tidak merasakan sakit atau rangsangan apabila dikonsumsi oleh manusia akan menimbulkan kecanduan yang bisa berakibat kematian jika dikonsumsi secara terus-menerus. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya yang telah populer beredar di masyarakat perkotaan maupun di pedesaan, termasuk aparat hukum. Yang sering disebut dengan



NAPZA singkatan dari narkoba, psikotropika dan zat adiktif. Sebenarnya dahulu kala masyarakat juga mengenal istilah madat sebagai sebutan untuk candu atau opium, suatu golongan narkoba yang berasal dari getah kucup bunga tanaman poppy yang banyak tumbuh di sekitar Thailand, Myanmar dan Laos (*the golden triangle*) maupun di Pakistan dan Afghanistan.

### 1.6.2 Layanan Informasi dengan bantuan Audio Visual

Layanan informasi yaitu salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (siswa) dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa (orangtua), memahami informasi yang sudah diberikan dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebagai bahan acuan anggota keluarga dan masyarakat jika mengalami suatu masalah baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti ketika ingin memulai menyampaikan materi dengan layanan informasi dengan bantuan audio visual adalah :

- a. Perencanaan: mengidentifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi dari layanan (bahaya narkoba), menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan (menggunakan media audio visual) dan menyiapkan kelengkapan administrasi
- b. Pelaksanaan: mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan dengan bantuan media audio visual (film)

- c. Evaluasi: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi dan menyusun instrument evaluasi
- d. Analisis hasil evaluasi: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan evaluasi dan menafsirkan hasil analisis
- e. Tindak lanjut: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
- f. Laporan: menyusun laporan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual yang telah dilakukan, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah) dan mendokumentasikan laporan.

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) seperti contoh *Film*. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide bagi yang mendengar dan memperhatikan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan pemahaman mengenai bahaya narkoba adalah dengan memberikan layanan informasi dengan media audio visual, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih optimal mengenai bahaya narkoba sehingga siswa mampu mengaplikasikan secara keseluruhan terhadap informasi yang diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti siswa MAN 01 Kudus belum sepenuhnya paham tentang bahaya narkoba, sehingga peneliti akan melakukan layanan informasi dengan media audio visual dengan dua siklus dan setiap siklus tiga kali pertemuan.